

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Usia pra-sekolah merupakan usia terpenting dalam proses pertumbuhan pada anak. Dimana anak pada usia ini ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat, memiliki rasa ingin tahu sehingga sering mencoba hal yang baru, senang meniru perilaku orang yang berada di sekitar lingkungannya dan masih bergantung pada orang lain terutama orang tua atau pengasuh yang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (Anggraini, 2013). Proses pertumbuhan anak berkaitan dengan asupan zat gizi yang dibutuhkan oleh anak, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan zat gizi yang cukup, perlu mengonsumsi makanan yang beragam jenisnya dan jumlah yang cukup (Kusuma dkk, 2016).

Proses perkembangan dan pertumbuhan anak sejalan dengan berkembangnya selera makan yang cenderung menyukai rasa tertentu, sudah mulai mengenal rasa bosan pada hidangan yang tersedia ataupun kurang bervariasi dan kebiasaan keluarga yang hanya makan beberapa jenis makanan saja. Hal ini yang menyebabkan anak pada usia pra-sekolah seringkali ditemukan memiliki masalah kesulitan makanan/perilaku pemilih makan (*picky eating*). Pemilih makanan ini bersifat multifaktoral seperti faktor organik, faktor organoleptik dan faktor psikologik (Kusuma dkk., 2016).

Picky eating adalah perilaku makan anak yang memilih-milih makanan dengan membatasi jumlah pilihan makanan, tidak mau mencoba makanan baru, benar-benar menolak kelompok makanan tertentu dan memiliki preferensi pilihan makanan yang kuat termasuk penampilan dan teknik penyajian (Samsiyah, 2013). Memilih-milih makanan (*picky eating*) merupakan masalah pada anak yang perlu diperhatikan baik oleh orang tua maupun praktisi kesehatan, karena *picky eating* pada anak memiliki efek yang merugikan, baik bagi pengasuh ataupun anak itu sendiri. *Picky eating* banyak terjadi pada umur 1 sampai 3 tahun dan berisiko dua kali lebih besar untuk mempunyai berat badan rendah pada umur 4,5 tahun dibandingkan anak yang bukan *picky eating* (Kusumawardhani dkk., 2013).

Menurut Saraswati (2012) anak yang memiliki perilaku *picky eating* mulai dijumpai pada saat anak mulai mengenal makanan keluarga dan usia pra-sekolah merupakan periode sensitif dalam pengembangan preferensi makanan. Berdasarkan penelitian yang diungkapkan oleh Samsiyah (2013) perilaku masalah makan bisa berubah mulai dari *picky eating* menjadi *overeating* atau *binge eating* yang akan menyebabkan masalah yang lebih serius dikemudian hari. Jika perilaku *picky eating* terus berlanjut, akan berpengaruh pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat menyebabkan terganggunya perkembangan kecerdasan, proses belajar, imunitas/kekebalan tubuh, meningkatnya keparahan penyakit, hingga mortalitas (Muharyani, 2015).

Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *picky eating* adalah nafsu makan, kondisi psikologi, kondisi fisik, perilaku makan orang tua, dan peran orang tua-anak. (Kusumawardhani dkk, 2013). Perilaku makan orang tua terutama ibu, serta perlakuan yang diberikan pada saat waktu makan akan menentukan makanan akan ditolak atau diterima oleh anak. Ada hubungan positif antara preferensi makanan pada ibu dan anak, dimana balita memiliki kesamaan dengan preferensi makan anggota keluarga (ayah, ibu, dan saudara kandung) (Samsiyah, 2013). Peran orang tua terutama ibu merupakan hal yang penting dalam proses makan anak karena memiliki hubungan yang kuat dalam mendorong perilaku makan anak (Damayanti, 2015). Selain perilaku makan ibu, pengetahuan terkait *picky eating* ibu juga dapat mempengaruhi perilaku makan anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan yang dimiliki ibu akan berdampak pada sikap yang berhubungan positif dengan kualitas diet anak (Saraswati, 2012). Sebuah penelitian juga menemukan anak yang berperilaku *picky eating*, memiliki ibu yang berpengetahuan rendah dan pendapatan rendah (Priyanti, 2013).

Berdasarkan penelitian di Amerika menunjukkan bahwa prevalensi sulit makan pada anak pra-sekolah terkait *picky eating* usia 4-6 bulan sebesar 19%, 19-24 bulan sebesar 36%, dan 2-5 tahun sebesar 50% (Rahmawati, 2013). Pada tahun 2012, penelitian yang dilakukan di Singapura mendapatkan 29,9% responden menganggap anaknya memiliki perilaku *picky eating* pada usia 3-5 tahun (Goh dan Jacob, 2012). Di tahun 2015, penelitian di China terdapat 59,3% anak usia pra-sekolah yang menurut pendapat orang tua menganggap anaknya *picky eating*.

(Xue *et al.*, 2015). Di Indonesia, penelitian dilakukan oleh Samsiyah (2013), menemukan 35,1% anak usia pra-sekolah di sekolah Islam Al-Azhar 10 kota Serang berperilaku *picky eating*. Sedangkan penelitian di wilayah Jakarta oleh Rahmawati (2013) anak usia pra-sekolah di KB/TK Al-Azhar 1 Jakarta Selatan terdapat 44,8% anak yang berperilaku *picky eating*.

Perilaku anak dalam menerima dan mengembangkan makanannya dipengaruhi beberapa faktor yang multikompleks (Soetardjo, 2012). Perilaku *picky eating* dapat berawal dari pola makan ibu yang kurang baik, sehingga semakin bervariasi makanan ibu, maka anak akan semakin mudah menerima berbagai macam makanan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu dan perilaku *picky eating* ibu dengan perilaku *picky eating* pada siswa PAUD Bungur IV Jakarta Timur Tahun 2017.

I.2 Tujuan Penelitian

I.2.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dan perilaku *picky eating* ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak pra-sekolah di PAUD Bungur IV Jakarta Timur tahun 2017.

I.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian *picky eating* pada anak usia pra-sekolah di PAUD Bungur IV Jakarta
2. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu di PAUD Bungur IV Jakarta
3. Mengetahui gambaran perilaku *picky eating* ibu dari anak usia pra-sekolah di PAUD Bungur IV Jakarta
4. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia pra-sekolah di PAUD Bungur IV Jakarta
5. Mengetahui hubungan antara perilaku *picky eating* ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia pra-sekolah di PAUD Bungur IV Jakarta

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian di Amerika menunjukkan bahwa prevalensi sulit makan pada anak pra-sekolah terkait *picky eating* 2-5 tahun sebesar 50% (Rahmawati, 2013). Pada tahun 2012, di Singapura didapatkan 29,9% anak dengan perilaku *picky eating* pada usia 3-5 tahun (Goh dan Jacob, 2012). Di tahun 2015, penelitian di China terdapat 59,3% anak usia pra-sekolah yang menurut pendapat orang tua menganggap anaknya *picky eating* (Xue et al., 2015). Di Indonesia, penelitian dilakukan oleh Samsiyah (2013), menemukan 35,1% anak usia pra-sekolah di sekolah Islam Al-Azhar 10 kota Serang berperilaku *picky eating*. Sedangkan penelitian di wilayah Jakarta oleh Rahmawati (2013) anak usia pra-sekolah di KB/TK Al-Azhar 1 Jakarta Selatan terdapat 44,8% anak yang berperilaku *picky eating*.

Dari data diatas, kejadian *picky eating* pada usia pra-sekolah di Indonesia masih menunjukkan angka yang cukup besar khususnya di kota besar. Hal ini berkaitan dengan beberapa faktor penyebab terutama faktor orang tua seperti pengetahuan yang terkait *picky eating* dan perilaku makan ibu. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang terkait dengan hubungan tingkat pengetahuan ibu dan perilaku *picky eating* ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia pra-sekolah di PAUD Bungur IV Jakarta timur yang memiliki cakupan usia 2-6 tahun (usia pra-sekolah) dan belum pernah dilakukan penelitian terkait *picky eating* sebelumnya.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Instansi Pendidikan

Memberikan gambaran perilaku *picky eating* pada anak usia pra-sekolah serta faktor yang dapat mempengaruhinya dan diharapkan dapat digunakan sebagai literatur sebagai penambah informasi untuk penelitian selanjutnya.

I.4.2 Bagi Peneliti Lain

Memberikan gambaran perilaku *picky eating* pada anak usia pra-sekolah serta faktor yang dapat mempengaruhinya pada saat ini sehingga dapat dilakukan penelitian yang lebih kompleks.

I.4.3 Bagi Orang Tua

Penelitian diharapkan dapat menambah informasi sehingga dapat lebih memperhatikan faktor yang berhubungan dengan kejadian perilaku *picky eating* pada anak usia pra-sekolah, sehingga lebih memperhatikan perilaku makan anak dan dapat mengatasi *picky eating*.

I.5 Hipotesis

1. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia pra-sekolah di PAUD Bungur IV Jakarta.
2. Ada hubungan antara perilaku *picky eating* ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak usia pra-sekolah di PAUD Bungur IV Jakarta.

I.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan perilaku *picky eating* ibu dengan perilaku *picky eating* pada anak pra-sekolah di PAUD Bungur IV Jakarta. Data yang dikumpulkan untuk mendukung penelitian ini meliputi gambaran perilaku *picky eating* pada anak, tingkat pengetahuan ibu dan perilaku *picky eating* ibu yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan peneliti kepada sampel. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2017 di PAUD Bungur IV Jakarta. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu dari murid pra-sekolah di PAUD Bungur IV Jakarta, alasannya karena pada usia pra-sekolah, anak mulai mengenal makanan keluarga dan merupakan periode sensitif dalam pengembangan preferensi makanan. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan *probability sampling* dengan teknik *stratified sampling*.